

Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SDN Pondokdalem 01

Beni Amirul Mu'minin, Sukarno, Nino Indrianto

Islamic University State Kiai Haji Ahmad Shiddiq, Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: November 27, 2023

Accepted: December 03, 2023

Available online: December 26, 2023

Keywords:

Mobilizing Teacher, Role of Mobilizing Teacher, Freedom to Learn



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

Driving teachers are learning leaders who are expected to be agents of educational change who side with students by developing students' potential holistically according to their learning needs. Driving teachers can carry out their role as driving teachers after completing driving teacher education. This role can be used to realize freedom of learning in the school environment where he teaches. This research aims to determine the extent of the role of driving teachers in realizing independent learning at SDN Pondokdalem 01. The method used is a descriptive qualitative research approach with a case study type of research. Research subjects consisted of educators, students and parents or guardians of students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation, then the data obtained is analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the driving teacher at SDN Pondokdalem 01 has carried out his role as a driving teacher in realizing independence well even though some roles have not been carried out optimally. In conclusion, the driving teacher has been able to realize freedom of learning through his role as a driving teacher, although consistency is needed in its implementation.

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Bangsa yang maju, tidak akan lepas dari kesuksesan sistem pendidikan yang dijalankan oleh bangsa tersebut. Sebab pendidikan merupakan sebuah pondasi dalam pembentukan sikap dan watak yang kompetitif, inovatif dan kreatif serta mampu menjawab segala bentuk tantangan dan perubahan yang begitu cepat melalui revolusi industri 4.0 dan era society 5.0.

Segala bentuk upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai kebijakan terkait pendidikan telah dilakukan untuk mendorong pendidikan Indonesia bergerak maju. Namun hal tersebut nyatanya belum cukup untuk mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dicermati dalam Laporan Nasional PISA (*the Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 pada bidang Literasi baca dan Matematika yang menunjukkan trend penurunan jika dibandingkan dengan hasil PISA pada periode sebelumnya. Pada laporan tersebut menyebutkan jika 70% siswa Indonesia dikelompokkan mempunyai kemampuan rendah pada Literasi baca dan 72% pada Matematika, sehingga hal ini membuat Indonesia menempati peringkat ke 5 dari bawah pada bidang Literasi baca dan posisi ke 7 dari bawah untuk bidang Matematika.(Putrawangsa & Hasanah, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan Literasi baca dan Matematika siswa di Indonesia sangat tertinggal dengan siswa di negara-negara lainnya.

Selain itu, berdasarkan data dari *Global Human Capital Report* (dalam Nanggala, 2020) dalam bidang pendidikan, meletakkan Indonesia pada posisi 65 dari 130 negara. Hal ini menunjukkan bahwasannya Indonesia masih jauh tertinggal termasuk dari negara-negara

ASEAN lainnya yang berada pada posisi 12 untuk Singapura, Malaysia pada posisi 33 dan Thailand yang berada pada posisi 40 serta Filipina pada posisi 50. Keadaan ini semakin diperparah oleh pandemi covid 19 yang mengakibatkan *learning loss* pada kemajuan belajar siswa Indonesia.

Banyaknya hambatan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim melakukan upaya transformasi pendidikan yang melahirkan konsep kebijakan baru yang disebut dengan merdeka belajar yang bertujuan untuk mewujudkan generasi unggul yang memiliki karakter pelajar pancasila dalam menyongsong visi Indonesia maju, berdaulat, mandiri serta berkepribadian. Terobosan tersebut, merupakan sebuah tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dengan mengembalikan hakikat pendidikan itu sendiri yakni untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang mengatakan bahwa “pendidikan diartikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Artinya, pendidikan itu menuntun tumbuh kembang anak-anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan” (Dewantara, 2009). Sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar, Kemdikbud Ristek meluncurkan episode merdeka belajar yang salah satunya adalah guru penggerak.

Guru Penggerak menjadi episode kelima merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kemdikbud pada tanggal 03 Juli 2020. Program ini bertujuan untuk menghasilkan profil Guru Penggerak. Nadiem Makarim menjelaskan bahwa guru penggerak adalah agen transformasi pendidikan yang mampu melakukan perubahan dalam paradigma pembelajaran yang berpusat pada murid, mendukung tumbuh kembangnya murid dan melahirkan profil pelajar pancasila serta dapat menjadi teladan dan *coach* bagi guru lainnya (Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Merujuk pada Peraturan Kemdikbudristek RI No. 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak pada Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwasanya Guru Penggerak merupakan guru yang telah memiliki sertifikat Guru Penggerak (Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2022, 2022). Sertifikat tersebut dapat didapatkan melalui Program Pendidikan Guru Penggerak. Program ini, dilaksanakan melalui pendidikan selama 6 bulan yang meliputi pelatihan secara daring, lokakarya, konferensi dan pendampingan, yang berfokus pada pedagogi dan menekankan pada kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada murid, pendekatan formatif berbasis pengembangan serta pendekatan sekolah secara kolaboratif. Adapun sasaran dari program ini adalah seluruh guru dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB di seluruh Indonesia dengan melalui tahap pendaftaran, seleksi dan pendidikan.

Menurut Mulyasa guru penggerak adalah guru yang kreatif, inovatif serta terampil dalam pembelajaran, bersemangat dalam melayani murid, mampu menciptakan hubungan harmonis antara guru, sekolah dengan komunitas yang lebih luas dan menjadi pembelajar serta agen penggerak perubahan di sekolah (Mulyasa, 2021). Guru penggerak tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi pribadi melainkan juga mengambil peran dalam merancang strategi perubahan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan (Afdhal dkk., 2023). Guru penggerak diharapkan mampu mengubah *mainset* guru lainnya dalam pembelajaran yang berpihak pada murid, serta mendukung tumbuh kembangnya murid secara holistik berdasarkan profil pelajar pancasila.

Harapan besar pemerintah terhadap guru penggerak dalam memainkan perannya dalam memimpin perubahan dalam ekosistem pendidikannya, menjadi tantangan serta tanggung jawab besar bagi setiap guru penggerak. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin perlu memiliki keterampilan atau kompetensi kepemimpinan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin di lingkungan sekolah adalah mengembangkan diri dan orang lain, memimpin pembelajaran, memimpin manajemen sekolah serta memimpin pengembangan sekolah (Dharma, 2022). Maka, setiap guru penggerak diharapkan dapat memiliki keempat kompetensi tersebut sebagai bekal untuk menggerakkan diri, sesama, serta lingkungan dan masyarakat dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang berpihak pada murid.

Widyastuti memaknai merdeka belajar sebagai kemerdekaan belajar, yaitu memberikan kebebasan dan kenyamanan belajar pada murid untuk belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan, pembelajaran yang membahagiakan serta guru sebagai fasilitator yang senantiasa memfasilitasi murid berdasarkan bakat dan minat yang dimilikinya (Widyastuti, 2022). Konsep merdeka belajar dapat dipahami sebagai pendidikan yang memerdekakan. Pendidikan yang memerdekakan berupa penanaman nilai-nilai yang benar dan dapat mengubah pembelajar, pendidikan yang mengedepankan nilai harkat dan martabat manusia (murid), serta pendidikan yang dapat merestorasi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, merdeka belajar dapat memberikan ruang kepada setiap guru dan murid untuk mengolah rasa, karsa dan karya secara bebas sehingga menciptakan kebahagiaan bagi murid dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut dan untuk mengetahui sejauh mana peran guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang peran guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan secara mendalam di SDN Pondokdalem 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Subjek penelitian terdiri dari pendidik, peserta didik serta orang tua atau wali dari peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Pondokdalem 01 merupakan salah satu lembaga pendidikan Negeri yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang terletak di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Pada Program Pendidikan Guru Penggerak tahun 2023 pada angkatan ke delapan, salah satu guru SDN Pondokdalem 01 telah berhasil menyanggah gelar sebagai Guru Penggerak. Hal ini menjadi asset sumber daya manusia yang menguntungkan bagi lembaga tersebut terutama dalam penerapan program merdeka belajar yang dicanangkan oleh pemerintah. Guru penggerak sebagai garda terdepan transformasi pendidikan saat ini memiliki peran yang berarti dalam mewujudkan merdeka belajar. Merdeka belajar yang berangkat dari filosofi Ki Hadjar Dewantara yang mengartikan pendidikan sebagai “tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak”, maksudnya yaitu pendidikan yang dapat mengarahkan kodrat yang dimiliki oleh setiap anak (murid) agar mereka dapat mencapai kebahagiaannya sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Maka pendidikan itu harus memberikan dorongan pada murid untuk berkembang dalam mencapai suatu perubahan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Berikut peran guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar:

Menjadi Pemimpin Pembelajaran

Guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran berperan layaknya filosofi among Ki Hadjar Dewantara (Dewantara, 2009) yaitu *Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* (didepan memberi teladan, ditengah memberikan ide dan gagasan serta di belakang memberikan motivasi). Menjadi teladan baik dari sifat, perilaku dan perkataan bagi murid dan guru lainnya, memberdayakan dan membuat orang lain untuk memiliki kemampuan dalam memperbaiki kualitas dirinya serta dapat memberikan pengaruh positif bagi orang lain untuk bertumbuh dan maju.

Selain menjalankan filosofi among KHD, guru penggerak dapat mengadopsi kerangka berpikir inkuiri apresiatif dalam memimpin perubahan. Cooperrider dan Whitney menjelaskan bahwa inkuiri apresiatif merupakan landasan berpikir yang berfokus pada upaya kolaboratif dengan menemukan hal-hal positif yang terdapat pada diri seseorang (Cooperrider & Whitney, 2005). Sehingga dengan menjalankan filosofi among KHD dan kerangka berpikir inkuiri apresiatif tersebut diharapkan bahwa guru penggerak dapat menjalankan peranannya sebagai pemimpin pembelajaran dalam agen transformasi pendidikan.

Pemimpin pembelajaran tentunya harus memperhatikan komponen pembelajaran seperti kurikulum, proses pembelajaran, refleksi dan asesmen, pengembangan dan pemberdayaan guru serta melibatkan komunitas praktisi dalam mendukung dan mendorong terwujudnya merdeka belajar. Peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SDN Pondokdalem 01 sudah dilakukan dengan baik, namun perlu ditingkatkan pada beberapa aspek. Seperti halnya, belum adanya kerjasama antara sekolah dengan komunitas praktisi dalam mendukung pembelajaran yang merdeka belajar serta kegiatan refleksi yang belum terlaksana maksimal dikarenakan ada beberapa guru yang masih enggan dan kesulitan dalam melaksanakan refleksi. Selain itu, pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah belum mampu mengakomodir seluruh kebutuhan minat dan bakat peserta didik.

Menjadi *Coach* Bagi Guru Lain

Pada peran ini, guru penggerak diharapkan mampu memberdayakan guru lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya bagi murid di sekolah. Guru penggerak dapat membagi pengalaman praktik-praktik baik yang pernah dilakukannya, membantu merefleksikan pembelajaran yang dilakukan teman sejawatnya, serta menelaah proses belajar dirinya dan teman sejawatnya. Berdasarkan hasil wawancara pada Kepala Sekolah serta rekan guru, guru penggerak SDN Pondokdalem 01 pada peran ini telah mampu melaksanakan peranannya dengan baik, yaitu:

1. Membagi pengalaman praktik baik yang pernah dilakukan dikelasnya pada guru lainnya melalui diskusi kelompok di sekolah maupun forum Kelompok Kerja Guru di gugus 03.
2. Membantu berbagai penyelesaian masalah pada peserta didik.
3. Membuka diri sebagai tempat *sharing* guru lainnya dalam berbagi cerita tentang proses belajar, masalah peserta didik dan lain sebagainya.
4. Mendampingi dan membersamai teman sejawat dalam mengoptimalkan pelatihan mandiri dan aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar/ PMM.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di analisis bahwa guru penggerak di SDN Pondokdalem 01 telah melaksanakan peranannya sebagai *coach* bagi guru lain dengan baik. Memberikan pengalaman praktik baik yang dilakukannya agar dapat memberi inspirasi bagi guru lainnya untuk diterapkan pada pembelajarannya, kebersamaian guru lainnya dalam pelatihan mandiri pada PMM hingga membantu melakukan penyelesaian masalah pada murid dengan menggunakan segitiga restitusi.

Mendorong Kolaborasi

Kolaborasi berarti kerja sama atau bekerja bersama dalam mencapai tujuan tertentu atau menghasilkan sesuatu. Guru penggerak senantiasa mampu membangun daya sanding secara positif, mampu mengomunikasikan urgensi inisiatif perubahan yang dilakukannya dengan membuka dialog positif antar guru dengan seluruh pihak pemangku kepentingan yang berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kolaborasi, akan terjadi pertukaran informasi, mencari masukan, menghargai ide dan gagasan serta pengambilan keputusan yang akan menghasilkan kesepakatan dan keyakinan bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara didapati data bahwa, upaya kolaborasi yang dilakukan oleh guru penggerak adalah:

1. Kolaborasi dengan teman sejawat di lingkungan sekolah dan luar sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan diklat dan workshop.
2. Melakukan kolaborasi dengan orang tua wali murid dalam efektivitas pembelajaran.
3. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam kegiatan P5.

Namun, upaya kolaborasi yang dilakukan tersebut dinilai kurang dan belum optimal sebab, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya tidak semua wali murid dapat mendukung efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, belum adanya upaya untuk melakukan kolaborasi dengan komunitas praktisi yang ada di luar sekolah yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran seperti P5, sehingga sumber dan pengalaman belajar murid dirasa kurang.

Mewujudkan Kepemimpinan Murid (*Student Agency*)

Kepemimpinan murid dapat didefinisikan sebagai kemampuan murid dalam mengambil inisiatif, mengarahkan, mempengaruhi, serta memotivasi teman di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan bersama (Nurlaela, 2023). Murid di sekolah dapat menentukan arah belajarnya sendiri sesuai dengan minat dan bakatnya, menyuarakan pendapatnya, menentukan pilihan serta

dapat ikut serta dalam komunitas belajar yang ia inginkan. Sedangkan guru dan tenaga kependidikan dapat memberikan kesempatan dan ruang bagi murid untuk menyalurkan *voice*, *choice* dan *ownership* mereka. Sebagai fasilitator, guru dapat memberikan motivasi pada murid agar berani dalam menyuarakan opini, ide dan gagasannya serta memfasilitasi murid dalam menumbuhkan jiwa bergotong royong dalam berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Mewujudkan kepemimpinan murid penting dilakukan, sebab hal tersebut dapat mengembangkan keterampilan murid, memberikan kesempatan murid dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang ia ambil. Murid dapat berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam mengambil peranannya dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Hasil dari wawancara dengan informan didapatkan hasil bahwa guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan murid bukanlah perkara mudah, perlu adanya kolaborasi seluruh pemangku kepentingan sekolah, seperti kepala sekolah, semua guru dan tenaga kependidikan serta orang tua murid. Guru penggerak SDN Pondokdalem 01 berupaya mengajak serta seluruh warga sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan murid. Upaya tersebut berupa:

1. Memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada seluruh warga sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan murid.
2. Mengkomunikasikan tugas dan peranan guru lainnya serta tenaga kependidikan dalam mewujudkan kepemimpinan murid.
3. Memberikan ruang dan tempat bagi murid dalam menyuarakan pendapatnya.
4. Menghargai suara dan pilihan murid untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
5. Bersama guru lainnya, memotivasi dan memfasilitasi suara dan pilihan murid.
6. Melibatkan orang tua murid dalam proses pembelajaran murid.

Suara dan pilihan murid SDN Pondokdalem 01 yang difasilitasi oleh pihak sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler hadrah dan tari. Selain itu, kegiatan dalam peringatan hari besar Nasional dan Agama juga melibatkan kontribusi murid dalam memberikan ide kegiatan yang akan dilakukan, seperti kegiatan perlombaan festival anak sholeh dalam acara peringatan Isra' Mi'raj, acar kirab pada hari santri, acara *fashion show* hari kartini serta drama kolosal dalam peringatan hari pahlawan. Sekolah memberikan kepercayaan penuh terhadap murid untuk terlibat secara aktif dalam memilih dan menentukan kegiatan sekolah yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di analisis bahwa guru penggerak di SDN Pondokdalem 01 sudah berupaya mewujudkan kepemimpinan murid. Upaya tersebut dapat dilihat pada kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut. Pembelajaran di kelas, melibatkan murid dalam melakukan perencanaan, proses pembelajaran hingga pada asesmen.

Menggerakkan Komunitas Praktisi

Pada peran ini, guru penggerak perlu menumbuhkan budaya belajar secara kolaboratif bersama guru lainnya atau teman sejawat baik dilingkungan sekolah maupun diwilayahnya. Guru penggerak diharapkan dapat mengambil peran dalam menggerakkan komunitas praktisi tersebut. Komunitas tersebut dapat membantu setiap guru dalam mengembangkan kompetensinya melalui dialog akademik, percakapan profesional, perencanaan strategis, diskusi teknis terkait upaya dalam meningkatkan pembelajaran yang menghasilkan inovasi pembelajaran yang dapat berdampak positif terhadap murid (Dharma, 2022).

Peran menggerakkan komunitas praktisi yang dilakukan guru penggerak di SDN Pondokdalem 01 yakni dengan membentuk komunitas guru kelas dilingkungan sekolah serta berperan aktif sebagai pengurus Kelompok Kerja Guru di gugus 03. Peran yang dilakukan pada komunitas praktisi tersebut adalah:

1. Membagikan praktik baik pembelajaran yang dilakukannya baik pada komunitas praktisi tingkat sekolah maupun tingkat Kelompok Kerja Guru gugus 03.
2. Mbersamai guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan serta membantu merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan secara bersama-sama.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam kegiatan workshop dan diklat yang dilakukan di tingkat Kelompok Kerja Guru gugus 03.
4. Mendampingi guru lainnya yang mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di analisis bahwa guru penggerak di SDN Pondokdalem 01 sudah mampu menggerakkan komunitas praktisi yang ada diwilayahnya. Posisi guru penggerak tersebut sebagai pengurus aktif Kelompok Kerja Guru memberikan nilai tambah dalam menggerakkan komunitasnya. Dengan berbagai kegiatan pengemabangan diri dan berbagi praktik baik pada seluruh anggota komunitas tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa guru penggerak di SDN Pondokdalem 01 telah melakukan perannya sebagai guru penggerak dalam mewujudkan merdeka belajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada kepiawaian dan keberhasilan guru tersebut dalam menjadi pemimpin pembelajaran, menjadi *coach* bagi guru lain, mendorong kolaborasi, mewujudkan kepemimpinan murid dan menggerakkan komunitas praktisi. Upaya perwujudan merdeka belajar oleh guru penggerak di SDN Pondokdalem 01 perlu dibutuhkan konsistensi dalam menerapkan peranannya sebagai guru penggera, terutama pada peran menjadi pemimpin pembelajaran dan mendorong kolaborasi, karena masih belum

berjalan secara maksimal. Namun begitu, bukan berarti peran yang lain sudah baik dan tidak perlu perbaikan, akan tetapi dapat ditingkatkan menjadi lebih baik agar memberikan kemanfaatan yang lebih luas bagi sekolah maupun masyarakat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi baik pada perubahan paradigma pendidikan. Hal ini karena peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran, menjadi *coach* bagi guru lain, mendorong kolaborasi, mewujudkan kepemimpinan murid dan menggerakkan komunitas praktisi sangat diperlukan dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dengan pembelajaran yang berpihak pada murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Irwanto, Pranajaya, S. A., Purba, S., Aini, F., Hanipah, S., Fatimah, F. S., Bunga, Y. N., Manullang, K. R., Anim, A., ramli, R. B., Saleh, R., & Wannazemi, H. (2023). *GURU PENGGERAK DI INDONESIA*. Get Press Indonesia.
- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, Juli 3). *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 5: Guru Penggerak*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Nomor: 159/Sipres/A6/VI/2020.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-5-guru-penggerak>
- Cooperrider, D. L., & Whitney, D. K. (2005). *Appreciative Inquiry: A positive revolution in change*. Berrett-Koehler Publishers.
- Dewantara, K. H. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Leutika.
- Dharma, A. (2022). *Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nanggala, A. (2020). Analisis Wacana Pembaharuan Kebijakan Zonasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim Sebagai Solusi Pemerataan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.23887/jpku.v8i2.24758>
- Nurlaela. (2023). *Kepemimpinan Murid Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila*. Penerbit P4I.
- Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2022. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak*. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3164
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). *Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi*. 1(1).
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.